

BAB V

IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab V ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan elemen-elemen perancangan karya terhadap pengembangan film pendek *thriller* ini.

5.1 Produksi

Produksi merupakan tahap lanjutan dari tahap pembuatan film dimana rancangan yang sudah disusun dan dibuat pada saat pra produksi diimplementasikan pada tahap ini. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi, antara lain *shooting* atau pengambilan gambar secara keseluruhan mulai tahap awal, tengah, hingga akhir.

Teknik produksi yang digunakan dan diterapkan dalam tahap produksi adalah sebagai berikut:

1. *Setting* Lokasi

Sutradara lebih mengutamakan *setting* lokasi *indoor* saat produksi, hal ini dimaksudkan agar visual dalam film *thriller* memberikan kesan menegangkan, bukan hanya itu namun sutradara ingin memperlihatkan *setting* rumah yang terisolasi sesuai dengan yang diinginkan sutradara. *Setting* lokasi dapat dilihat pada gambar 5.1 hingga gambar 5.10.



Gambar 5.1. *Setting* Lokasi 1
Sumber: Olahan Penulis (2017)



Gambar 5.2. *Setting* Lokasi 2
Sumber: Olahan Penulis (2017)



Gambar 5.3. *Setting* Lokasi 3
Sumber: Olahan Penulis (2017)



Gambar 5.4. *Setting* Lokasi 4
Sumber: Olahan Penulis (2017)



Gambar 5.5. *Setting* Lokasi 5
Sumber: Olahan Penulis (2017)



Gambar 5.6. *Setting* Lokasi 6
Sumber: Olahan Penulis (2017)



Gambar 5.7. *Setting* Lokasi 7
Sumber: Olahan Penulis (2017)



Gambar 5.8. *Setting* Lokasi 8
Sumber: Olahan Penulis (2017)



Gambar 5.9. *Setting* Lokasi 9
Sumber: Olahan Penulis (2017)



Gambar 5.10. *Setting* Lokasi 10
Sumber: Olahan Penulis (2017)

2. *Setting* Perekaman

Dalam pembuatan film Pendek ini, sistem pengambilan gambar dan perekaman suara dilakukan secara langsung. Ada sistem perekaman suara yang dilakukan secara tidak langsung, yaitu *voice over*. Peralatan yang digunakan dalam pengambilan gambar dan perekaman suara beraneka ragam, sesuai dengan perancangan skenario yang telah dibuat.

Alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Sony Alpha 6500



Gambar 5.11. Sony Alpha 6500
(Sumber: amazon.com)

b. Converter Lensa Canon to Sony



Gambar 5.12. Converter Lensa Canon to Sony
(Sumber: cnet.com)

c. Lensa Canon 18mm-135mm



Gambar 5.13. Lensa Canon 18mm-135mm
(Sumber: ebay.com)

d. Tripod Video Atlanta



Gambar 5.14. Tripod Video Atlanta
(Sumber: danmccomb.com)

e. Tascam Digital Audio Recorder



Gambar 5.15. Tascam Digital Audio Recorder
(Sumber: dronestore.id)

f. Mic Rode NTG 3 fullset



Gambar 5.16. Mic Rode NTG 3
(Sumber: bhphotovideo.com)

g. Mic Rode NTG 4



Gambar 5.17. Mic Rode NTG 4
(Sumber: bhphotovideo.com)

h. Headphone Audio



Gambar 5.18. Headphone Audio
(Sumbe: kenrockwell.com)

i. Panhead Video Yunteng



Gambar 5.19. Panhead Video Yunteng
(Sumber: oldlenses.blogspot.com)

j. Lampu Kino Flo



Gambar 5.20. Lampu Kino Flo
(Sumber: rode.com)

k. Lampu Blonde 2000 watt



Gambar 5.21. Lampu Blonde 2000 watt
(Sumber: bswusa.com)

l. Lampu Redhead 800 watt



Gambar 5.22. Sennheiser
(Sumber: en-us.sennheiser.com)

m. Tripod Modif *Super Wide*



Gambar 5.23. Tripod Modif *Super Wide*
Sumber: Olahan Penulis (2017)

3. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar dalam film pendek *thriller* ini menggunakan teknik *super wide*, yaitu pengambilan gambar menggunakan dua kamera berdampingan guna untuk menampilkan kesan luas dan lebar, sehingga butuh keahlian lebih untuk menyeting kamera, pengambilan gambar pun harus penuh dengan pertimbangan lebih. Agar mempercepat produksi dan mempermudah teknis pengambilan gambar, sutrada melakukan pengambilan gambar yang tidak banyak adanya pergerakan dari gambar dahulu.

Beragam cara teknik digunakan untuk mengambil sebuah adegan agar menimbulkan menegangkan tapi tidak bosan saat penonton menyaksikan hasil dari film pendek *thriller* ini. Film pendek *thriller* ini sama saja dengan film lainnya karena sudut pengambilan gambar menggunakan sudut pengambilan yang biasa dipakai seperti *Long shot*, *Medium shot*, *Group shot*, *Extreme Angle* dan *subyektif Camera*, namun diperlukan kecermatan agar sudut pengambilan dari kamera satu dengan kamera dua tidak terjadi kesalahan dalam prose penggabungan. Tata letak kamera menggunakan teknik *super wide* dapat dilihat pada gambar 5.24 dan teknik pengambilan gambar dapat dilihat pada gambar 5.25.



Gambar 5.24. Tata Letak Kamera *Super Wide*
Sumber: Olahan Penulis (2017)



Gambar 5.25. Teknik Pengambilan dengan *Super Wide*
Sumber: Olahan Penulis (2017)